

**BAHASA UNGKAP GRAFITI
SEBAGAI IDE DALAM PENCIPTAAN SENI LUKIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

Ardidho Art Sandy

NIM 0511713021

**MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA**

2012

**BAHASA UNGKAP GRAFITI
SEBAGAI IDE DALAM PENCIPTAAN SENI LUKIS**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
NO.	3917 /H /S / 2012	
KELAS		
TERIMA	30-7-2012	T.T.D. SL



Oleh:
Ardidho Art Sandy
NIM: 0511713021



**MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA**

2012

**BAHASA UNGKAP GRAFITI
SEBAGAI IDE DALAM PENCIPTAAN SENI LUKIS**



Ardidho Art Sandy
NIM: 0511713021

Tugas akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar sarjana S- I dalam bidang Seni Rupa Murni
2012

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul :

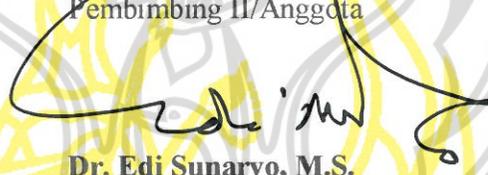
“BAHASA UNGKAP GRAFITI SEBAGAI IDE DALAM PENCIPTAAN LUKIS” diajukan oleh Ardidho Art Sandy, NIM 0511713021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 29 Juni 2012 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Drs. Sudarisman.
Pembimbing I/Anggota



Drs. Soewardi, M.Sn.
Pembimbing II/Anggota



Dr. Edi Sunarvo, M.S.
Cognate/Anggota



Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum
Ketua Jurusan/Progran Studi/Ketua/Anggota

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,

Dr. Suastwi, M.Des

NIP. 19390802198803 2 00 1





*Tugas akhir ini kupersembahkan kepada
Nenekku, Bapak dan Ibu, Belahan jiwaku
Dan adik-adikku tercinta*

KATA PENGANTAR

Atas kehendak serta ridho Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan laporan Tugas Akhir dengan judul Bahasa Ungkap Grafiti Sebagai Ide Dalam Penciptaan Seni Lukis. Tugas akhir ini disusun sebagai syarat untuk pendidikan S1 di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang telah banyak memberikan bantuan dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas akhir ini. Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada pihak-pihak di bawah ini yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun materiiil.

1. Bapak Drs.Sudarisman selaku pembimbing I atas bimbingan, kritik dan sarannya yang sangat berarti dalam proses penyelesaian dan karya lukis.
2. Bapak Soewardi, M. Sn selaku pembimbing II atas bimbingan, kritik dan sarannya yang sangat berarti dalam proses penyelesaian dan karya lukis.
3. Ibu Nunung Nurdjanti sebagai Ketua Jurusan Seni Murni.
4. Bapak M. Agus Burhan. M.Hum sebagai Dosen wali.
5. Bapak dan Ibuku yang telah membesarkan dengan kasih sayangnya hingga saat ini.
6. Seluruh keluargaku, Nenek tercinta, adik-adikku Andro, Lola.
7. Nurohmah Lela Megawati, terimakasih atas suport, doa dan perhatian yang tulus.
8. Sahabatku Galuh Abriyanto, terimakasih atas suport dan bantuannya.

9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis sangat menyadari ada banyak kekurangan dalam penulisan Tugas Akhir ini. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan untuk menjadi lebih baik.

Yogyakarta, Juni 2012

Penulis



DAFTAR ISI.

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Persembahan	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Timbulnya Ide.....	2
C. Tujuan dan Manfaat	4
BAB. II IDE DAN KONSEP PENCIPTAAN.....	8
A. Konsep Penciptaan.....	8
B. Konsep Perwujudan.....	12
BAB. III PROSES PERWUJUDAN.....	19
A. Bahan	19
B. Alat.....	19
C. Teknik	20
D. Tahap Perwujudan	21
1. Persiapan.....	21
2. Pelaksanaan.....	21
3. Penyelesaian Akhir.....	21
E. Proses Pembuatan Karya.....	22
BAB. IV TINJAUAN KARYA	25
BAB. V PENUTUP.....	45
A. Kesimpulan.....	45
B. Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA	47

LAMPIRAN	48
A. Biodata Mahasiswa	48
B. Foto Poster Pameran	51
C. Foto Situasi Pameran	52
D. Katalog	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 01 <i>Exhibition START.HK</i>	12
Gambar 02 <i>Askew</i>	13
Gambar 03 <i>Rizeone and skill</i>	14
Gambar 04 <i>Odeith</i>	15
Gambar 05 <i>Bear hunter</i>	16
Gambar 06 <i>Conor Harrington</i>	17
Gambar 07 <i>Arie Dyanto</i>	18
Gambar 08 <i>Sket awal menggunakan pensil</i>	22
Gambar 09 <i>Memberi blog bagian bidang secara menyeluruh</i>	22
Gambar 10 <i>Menyelesaikan detail pada karya secara keseluruhan</i>	23
Gambar 11 <i>Finishing dan memberikan efek menggunakan cat semprot</i>	24
Gambar 12 <i>Self</i>	25
Gambar 13 <i>Don't accuse me</i>	26
Gambar 14 <i>Don't accuse me #2</i>	27
Gambar 15 <i>Vandalisme to beautiful city</i>	28
Gambar 16 <i>Wall text</i>	29
Gambar 17 <i>Wall text #2</i>	30
Gambar 18 <i>Love youth culture</i>	31
Gambar 19 <i>Gerak malam</i>	32
Gambar 20 <i>Art for peace</i>	33
Gambar 21 <i>Don't accuse me #3</i>	34
Gambar 22 <i>Eksistensi</i>	35

Gambar 23 <i>Spirit</i>	36
Gambar 24 Muda kreasi	37
Gambar25 Gemerlap mobil patroli	38
Gambar 26 Kriminal jalanan	39
Gambar 27 <i>Graffiti is not a crime</i>	40
Gambar 28 <i>Duo Culture</i>	41
Gambar 29 Konflik	42
Gambar 30 <i>Not Me</i>	43
Gambar 31 <i>This is my way</i>	44



BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Konsep Penciptaan

Latar belakang ide penciptaan ini berawal dari ketertarikan penulis akan *graffiti*. Penulis memulai membuat *graffiti* semenjak tahun 2003. Pengalaman tersebut dimulai ketika masih duduk di bangku sekolah menengah atas seni rupa. Pada waktu itu dinding-dinding sudut jalanan kota Yogyakarta terdapat beberapa karya *graffiti*, penulis tertarik dengan fenomena seni jalanan dan mencoba untuk membuat karya *graffiti* di sudut dinding sekolah tempat penulis menuntut ilmu. Pada waktu itu secara kebetulan penulis berkenalan dengan dengan salah satu teman sekolah yang ternyata mempunyai kesukaan dan minat yang sama dalam membuat karya *graffiti*, kemudian kelanjutan dari perkenalan tersebut membuat penulis bergabung dengan komunitas *graffiti* yang menamakan diri YORC (Yogyakarta *Art Crime*) pada tahun 2005.

Pada waktu itu peran sebuah galeri masih belum mampu menampung karya seni *graffiti*, karena bentuk kesenian tersebut masih dianggap karya seni *low-art* yang nilainya lebih rendah dibandingkan karya seni lukis di atas kanvas.

Begitupun peran galeri sebagai sarana dan tempat untuk memamerkan karya seni sangat berjarak dengan masyarakat, oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengekspresikan karya seni *graffiti* di ruang publik, dimana ruang publik adalah sarana yang tepat untuk memamerkan karya seni yang bisa secara langsung diapresiasi oleh masyarakat banyak khususnya karya seni *graffiti*.

Pro-kontra dan konflik masih sering terjadi hingga saat ini, antara *graffiti artist* dengan elemen masyarakat seperti aparat, preman, geng, dan lain-lain. Dimana elemen masyarakat tersebut masih tabu memandang bentuk karya seni *graffiti* sebagai sebuah bentuk karya seni yang juga mempunyai nilai artistik. Sebabnya terkadang hanya apa yang mereka lihat adalah bentuk aksi sesaat dimana menggambar sebuah tembok di ruang-ruang kota adalah sebetulnya aksi vandalisme. Padahal pada kenyataannya bentuk aksi yang dilakukan para *street artist* adalah sebetulnya aksi pernyataan yang dilakukan atas dasar ekspresi, dengan bentuknya yang beragam seperti kritikan ataupun pesan sosial. Namun dengan beragamnya konflik sosial tersebut justru membuat *graffiti* sebagai sebuah bentuk ungkapan ekspresi karya seni menjadi sangatlah menarik, dimana secara nyata *graffiti* menjadi bagian dari karya seni yang hadir langsung ditengah-tengah masyarakat.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang permasalahan di muka, maka penulis mengajukan rumusan masalah dengan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana mengidentifikasi seni *graffiti* di masyarakat.
2. Bagaimana mengungkap *graffiti* melalui karya seni lukis.

C. Tujuan

1. Mengidentifikasi *graffiti* sebagai subjek penciptaan.
2. Mengungkap *graffiti* dengan media/bahasa bentuk karya seni *graffiti* dalam seni lukis.

Manfaat

1. Mempopulerkan seni *graffiti* dalam karya seni lukis.
2. Sebagai inspirasi bentuk pengembangan/penciptaan baru dalam seni lukis untuk menginspirasi dan sebagai acuan generasi selanjutnya, dengan ide penciptaan yang sama.
3. Menjadi media komunikasi visual antara *graffiti artist* dengan masyarakat.

D. Penjelasan Judul

Untuk menghilangkan salah pengertian pada judul tugas akhir ini, penulis mencoba menguraikan judul *Bahasa Ungkap Graffiti sebagai ide dalam penciptaan seni lukis* secara definitif diantaranya :

Graffiti adalah kegiatan seni rupa yang menggunakan komposisi warna, garis, bentuk dan *volume* untuk menuliskan kalimat tertentu di atas dinding. Alat yang digunakan adalah cat semprot kaleng. *Graffiti* adalah salah satu tulisan ataupun penanda yang dengan sengaja dibuat oleh manusia pada suatu permukaan benda, baik itu milik pribadi ataupun publik. Sebuah *graffiti* dapat berupa sebuah karya seni, gambar ataupun kata-kata. Ketika suatu *graffiti* dikerjakan tanpa sepengetahuan pemilik properti, maka *graffiti* tersebut dapat dikategorikan sebagai sebuah *vandalism*. *Graffiti* sendiri berawal sejak peradaban kuno seperti zaman Yunani Klasik dan Kerajaan Roma.

“*Graffiti*” merupakan kata jamak dari “*graffito*”. Bentuk singularnya sendiri cenderung tidak jelas artinya dan pada sejarah seni penggunaan kata tersebut mengacu pada pembuatan karya seni yang dihasilkan dengan menggoreskan/menggratkan desain pada suatu permukaan. Istilah lain yang berhubungan dengan *graffiti* adalah *sgraffito*, yaitu suatu cara membuat desain dengan menggores melalui satu lapisan dari suatu warna/pigmen untuk memperlihatkan lapisan yang ada dibawahnya. Pernyataan ini berasal dari

bahasa Itali, yaitu *graffiato*, bentuk lampau dari *graffiare* (*to scratch/ menggores*); para pembuat *graffiti* pada zaman dulu menggoreskan karya mereka pada tembok-tembok sebelum adanya media seperti cat semprot, seperti pada mural-mural atau *fresko*. Kata ini berasal dari bahasa Yunani *γραφειν* (*graphein*), yang artinya menulis.¹

Seni lukis adalah karya seni rupa dua dimensional yang menampilkan unsur warna, bidang, garis, bentuk, dan tekstur. Seni lukis merupakan bahasa ungkapan pengalaman artistik dan ideologi, secara umum seni lukis di kenal melalui sapuan kuas dengan cat berbasis minyak yang disapukan pada permukaan kain kanvas, sedangkan medium lainnya adalah cat berbasis air yang dibuat pada permukaan kertas. Dalam perkembangannya medium karya seni lukis tidak terbatas pada cat minyak dan cat air, tetapi dengan berbagai bahan pewarna dan elemen-elemen lainnya sesuai dengan ide atau gagasan penciptanya, sehingga batasan seni lukis yang bersifat dua dimensional menjadi lebih luas karena pemanfaatan teknik dan campuran (*mixed media*).²

¹. *Graffiti*, <http://en.wikipedia.org/wiki/Graffiti>, 19 Januari 2006, didownload tanggal 6 April 2012.

². Nooryan Bahari, M.Sn, *Kritik Seni : Wacana Apresiasi dan Kreasi* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), p. 82